

***LOVE OF MONEY DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI***

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**M. Zaki Mahdi Akbar Hadi**

**201210230311124**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**LOVE OF MONEY DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**M. Zaki Mahdi Akbar Hadi**  
**NIM : 201210230311124**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**M. Zaki Mahdi Akbar Hadi**

**Nim : 201210230311124**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 30 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Muhamad Salis Yuniardi, M. Psi, Ph.D.**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Zalnul Anwar, S. Psi, M. Psi**

Anggota I



**Dr. Djudiyah, M. Si**

Anggota II



**Devina Andriany, S.Psi., M.Psi**

Mengesahkan



**Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Peneliti : M. Zaki Mahdi Akbar Hadi  
NIM : 201210230311124  
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

*Love of Money Dengan Sikap Terhadap Korupsi*

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Malang, 22 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Yang Menyatakan,



M. Zaki Mahdi Akbar Hadi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *LOVE OF MONEY DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Fauzan, MPd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. M Salis Yuniardi, S. Psi., M. Psi, Ph.D Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. M Salis Yuniardi, S. Psi., M. Psi, Ph.D dan Zainul Anwar, S. Psi., M. Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Adyatman Prabowo, M. Psi., M. Psi selaku dosen wali yang telah memberi dukungan hingga selesainya skripsi ini.
5. Mohammad Shohib, S. Psi. M.Si selaku mantan dosen wali memberikan dukungan yang membuat penulis lebih semangat.
6. Para dosen dan Staf TU Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan pembelajaran serta proses pendewasaan.
7. Kepada orang tua ibunda Siti Aminah Zulfa dan ayahanda Hadi Susanto yang amat sangat penulis sayangi dan cintai, yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan, mendukung dan selalu sabar untuk menunggu putra sulungnya ini menyelesaikan pendidikannya ini. Teruntuk kedua adik penulis Ahmad Naufal Atmaja Hadi dan M. Azhar Prabawa Hadi yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua kedua saya di Malang yaitu bude Lifah dan pakde Misdi yang selalu memberikan semangat dan selalu memantau penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara – saudara di Malang, Tuban, Lombok dan dimanapun berada yang juga terus memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
10. Kepada teman yang selalu di hati Rafida Khumaini yang terus setia menunggu dan memberikan semangat yang tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman terkhusus yaitu mameng, mughny, dani, yang selalu membantu penulis dan memberikan masukan ketika penulis tidak bisa mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman psikologi B serta teman – teman klinik percepatan skripsi dan semua teman yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tiada satu pun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 22 Agustus 2018  
Penulis

M. Zaki Mahdi Akbar Hadi





## DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Sampul Dalam	
Halaman Lembar Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
Abstrak .....	1
Latar Belakang .....	2
Sikap Terhadap Korupsi .....	6
Aspek-aspek Korupsi .....	7
Faktor yang Mempengaruhi Korupsi .....	7
Indikator Korupsi .....	7
<i>Love of Money</i> .....	7
Faktor – faktor <i>love of Money</i> .....	8
<i>Love of Money</i> dan Sikap Terhadap Korupsi .....	8
Hipotesa .....	10
Metode Penelitian .....	10
Hasil Penelitian .....	11
Diskusi .....	13
Kesimpulan dan Implikasi .....	14
Referensi .....	16

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian .....	11
Tabel 2. Data Deskripsi Subjek .....	11
Tabel 3. Uji korelasi <i>Pearson</i> .....	12





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Try Out</i> .....	21
Lampiran 2. <i>Blue Print</i> Skala.....	29
Lampiran 3. Skala Penelitian .....	32
Lampiran 4. Hasil Analisa Data.....	39
Lampiran 5. Tabulasi Data.....	44





# **LOVE OF MONEY DENGAN SIKAP TERHADAP KORUPSI**

**M. Zaki Mahdi Akbar Hadi**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[mahdizaki14@gmail.com](mailto:mahdizaki14@gmail.com)

Sikap terhadap korupsi merupakan pandangan seseorang terhadap adanya perilaku korupsi, bagaimana seseorang menyikapi tentang adanya perilaku korupsi yang ada. Sikap terhadap korupsi yang rendah sampai budaya yang cenderung menganggap tindak korupsi sebagai hal kecil yang memiliki pandangan bahwa korupsi merupakan tindakan yang wajar dilakukan sehingga bisa menimbulkan perilaku yang negative maupun positif. Sedangkan *love of money* merupakan cara seseorang menyikapi uang, mencintai uang serta keinginan dalam memiliki uang yang dianggap sangat penting dalam hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *love of money* dengan sikap terhadap korupsi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, subjek penelitian sebanyak 110 karyawan dengan pengambilan data melalui google formulir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *love of money* dan skala sikap terhadap korupsi. Analisa data yang digunakan yaitu dengan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif signifikan pada *love of money* dengan sikap terhadap korupsi, dengan nilai ( $r = 0,311$ ;  $p = 0,000 < 0,01$ ), jadi semakin tinggi *love of money* maka semakin tinggi sikap terhadap korupsi, begitupun sebaliknya. Sumbangsih efektif *love of money* mempengaruhi sikap terhadap korupsi memiliki nilai sebesar 9,67%.

Kata Kunci: *Love of money*, Sikap terhadap korupsi, Korupsi

The attitude towards corruption is a person's view of corruption behavior. How someone responds the existence of corrupt behavior. The attitude towards corruption is low to the culture that tends to regard corruption as a small thing that has the view that corruption is a reasonable action that can lead to negative or positive behavior. Whereas love of money is the way of how someone responds money, loved money and the desire to have money that's considered very important in his life. The purpose of this research is to know the relationship between love of money and the attitude towards corruption. This research uses quantitative correlation research, the data collected using Google survey and involve as much as 110 employees as the subject. This research used scale of love of money and scale of attitude towards corruption as the instrument and product moment correlation as the analysis of the data. The result showed that there was a significant. The result showed that there was a positive significant between love of money with the attitude towards corruption, the value ( $r=0.311$ ;  $p =0.000<0.01$ ). so more positive love of money is the more positive attitude towards corruption, as well as vice versa. Effective contribution of love of money influences attitudes toward corruption has a value of 9.67%.

Keywords: Love of money, attitude towards corruption, corruption

Tanpa disadari korupsi sudah menjadi kebiasaan bagi hampir sebagian besar masyarakat. Korupsi seperti telah menjadi bagian hidup masyarakat sekarang mulai dari orang tua yang memberikan imbalan kepada anaknya ketika meminta sang anak melakukan suatu hal yang dikehendaki orang tua, dari perilaku seperti ini dapat membuat anak menjadi malas bekerja dan hanya akan melakukan pekerjaan ketika mendapatkan hadiah yang bisa membuat potensi sang anak tidak dapat berkembang. Hal kecil seperti ini bisa menumbuhkan tindakan untuk melakukan perilaku korupsi seperti melakukan pemerasaan, melakukan penyuapan serta melakukan nepotisme (Alatas, 1983) yang mana berawal dari keinginan untuk mendapatkan hadiah kemudian tidak bisa menyikapi korupsi dengan baik sehingga menimbulkan tindakan korupsi.

Menurut Gathy, Paternostro & Rogolini (2003), korupsi telah menjadi perilaku yang sangat buruk yang memiliki dampak yang negatif dan dapat merugikan banyak orang terutama Negara. Beberapa penelitian para ahli menunjukkan bahwa korupsi sangat merugikan Negara dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta investasi, ketidak efisiennya alokasi dana uang membuat alokasi belanja publik untuk kesehatan dan pendidikan berkurang. Pada sisi psikologis dengan adanya tindakan korupsi bisa menyebabkan rasa saling percaya antara setiap orang berkurang serta kurangnya dalam menghargai norma- norma hukum yang berlaku, dengan adanya dimana dengan rasa percaya antara setiap orang dapat menjadi salah satu modal penting dalam pembangunan kemajuan suatu bangsa dan Negara.

Terdapat banyak tindakan korupsi yang mana salah satunya adalah perilaku dalam menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok, merugikan kepentingan banyak orang secara umum dan Negara. (Kartono dalam Dayakisni, 2015). Maka orang akan menunjukkan sikap yang berbeda ketika individu korupsi karena korupsi merupakan penyalahgunaan atau bentuk peyelewenangan akan nilai yang telah dianutnya. Sebanyak 92,1% individu merespon perilaku korupsi yang dilakukan orang lain sebagai perbuatan yang memalukan, hanya 7,1% yang berpendapat bahwa perilaku tersebut lumrah/wajar, sedangkan sisanya sebanyak 0,8% tidak bersikap (dalam Falah, 2012).

Indonesia menjadi salah satu Negara dengan kasus tindak korupsi terbanyak ke 96 dari 180 negara (Transparency international, 2017) dan menjadi salah satu kasus yang menduduki tingkat paling tinggi di Indonesia. Semakin hari kita mendengar dimana tindakan korupsi banyak dilakukan di Indonesia dan merajalela disetiap kalangan sosial. Menurut Kompas, (2016) sebanyak 64,4 % responden berpendapat bahwa kasus korupsi yang terjadi di Indonesia meningkat daripada dua tahun sebelumnya, dengan meningkatnya prosentasi kasus korupsi itu sendiri menjadikan korupsi bisa dilakukan oleh siapapun dari setiap kalangan serta dapat dilakukan kapanpun tanpa memandang waktu ataupun sosial. Dengan adanya tindakan korupsi yang merajalela membuat banyak orang bereaksi dan mencoba mengklarifikasi serta mencari solusi yang tepat guna meminimalisir ataupun membatasi ruang gerak para koruptor. Membatasi korupsi tidak menutup kemungkinan perilaku korupsi dapat terjadi pada setiap kalangan masyarakat dengan menciptakan ideologi bahwa tindakan perilaku merupakan fenomena yang memiliki sifat impulsif sehingga sifat inilah yang membuat korupsi menjadi alasan dengan mudahnya bisa terjadi dalam tatanan yang kolektif.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli, tindakan korupsi diawali dengan rasa keinginan dalam mendapatkan sesuatu dan menganggap remeh perilaku kecil yang dapat menimbulkan kecanduan terhadap korupsi misalnya para pelajar yang mencontek dalam mengerjakan tugas sekolah ataupun ketika sedang melakukan ujian sekolah, meniru hasil karya orang lain, membohongi orang tua serta melakukan penyuapan atau pemerasaan

terhadap teman sekolah atau orang lain dan masih banyak lagi. Perilaku kecil seperti ini didasari karena tidak dapat menyikapi tindakan korupsi dan menganggap remeh tindakan korupsi. Sikap terhadap korupsi yang rendah karena kurangnya pendampingan ataupun wawasan yang dimiliki membuat mereka meremehkan yang kemudian melakukan tindakan korupsi, bukti empiris menunjukkan bahwa perilaku yang tidak jujur para pelajar dalam melakukan tugas sekolah menjadi problem yang sangat serius yang berhubungan terhadap sikap terhadap korupsi yang dapat berpengaruh pada perilaku tidak etis dalam bekerja (*unethical behavior*) termasuk tindakan perilaku korupsi (Nonis & Swift, 2001). Bisa disimpulkan bahwa tindak perilaku korupsi bisa muncul kapanpun serta bisa dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa ataupun belum dewasa terutama yang memiliki hubungan dengan tanggung jawab dalam melayani publik.

Lembaga Transparansi Internasional menjelaskan bahwa setiap individu baik pejabat publik maupun anggota masyarakat biasa berpotensi melakukan korupsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Transparency International* yang dipublikasikan pada tahun 2017 bulan Januari mengenai indeks persepsi korupsi, Negara Indonesia sendiri mendapatkan peringkat 90 pada tahun 2016. Indonesia mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 Indonesia berada diperingkat 88 dari 176 negara dan dari Negara – negara asia tenggara lainnya Indonesia unggul dari Negara Thailand diperingkat 101, Philippines peringkat 101, Vietnam peringkat 113, Laos peringkat 123, Myanmar peringkat 136, kamboja peringkat 156. Indonesia hanya kalah dari Singapura peringkat 7, brunei peringkat 41, dan Malaysia peringkat 55. (Transparency International, 2017).

Dalam penelitian Vidhyandika Perkasa dari Center For Strategic and Internasional Studies (CSIS) mengungkapkan sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa fenomena korupsi saat ini mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun lalu. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh CSIS terhadap 3.900 responden dari lima provinsi, sebanyak 66,4% berpendapat adanya peningkatan kasus korupsi. Sementara lain 10,8% responden mengatakan bahawa fenomena korupsi menurun serta 21,3% tidak mengalami perubahan. Kelima provinsi tersebut adalah Jawa Timur, Sumatera utara, DKI Jakarta, Maluku Utara, dan Banten. Daerah tersebut termasuk dalam prioritas pencegahan korupsi oleh Kmisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (Kompas, 2016).

Banyak faktor yang membuat tindak perilaku korupsi di Negara Indonesia ini terjadi mulai dari sikap terhadap korupsi yang rendah sampai budaya yang cenderung menganggap tindak korupsi sebagai hal kecil yang memiliki pandangan bahwa korupsi merupakan tindakan yang wajar dilakukan, pemakaian barang – barang secara berlebihan yang dipenagruhi oleh orang lain, serta kurangnya mental dan pemikiran masyarakat Indonesia (Nida, 2011). Masyarakat ataupun seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang dalam pekerjaannya cenderung bisa melakukan tindakan korupsi dengan mengangkat saudara atau keluarga menjadi karyawan atau pejabat dalam pekerjaannya. Pengangkatan saudara atau kerabat merupakan salah satu indicator sikap terhadap korupsi yaitu nepotisme yang mana hal tersebut bentuk dari tindakan korupsi (Alatas, 1983).

Pandangan seseorang terhadap uang atau rasa kecintaan seseorang terhadap uang memang penting tetapi tidak menutup kemungkinan bisa menimbulkan perilaku negative atau positif karena terlalu mencintai uang, menganggap uang adalah segalanya. Seseorang dengan *love of money* yang begitu tinggi bisa mengakibatkan seseorang menjadi serakah serta tidak mampu maksimal dalam bekerja dengan rekan kerjanya (Tang & Chiu, 2003). Salah satu Negara besar dengan ekonomi yang baik yaitu Cina telah berhasil dalam pertumbuhan ekonomi yang

berhubungan dengan sikap rakyat Cina yang juga tidak bisa lepas dari uang, dimana dengan sikap positif yang ditunjukkan oleh karyawan di Cina terhadap uang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi di Negara Cina (Furham, 1996 dalam Istijanto, 2005).

Uang merupakan instrument penting yang digunakan dalam perdagangan jasa maupun barang bagi masyarakat luas karena uang merupakan alat tukar secara umum dan berlaku kalangan masyarakat yang membuat orang dengan mudah bisa memenuhi kebutuhan jika memiliki uang baik itu kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Kita dapat membeli barang apa saja yang dijual asalkan memiliki uang. Fungsi uang itu sendiri sangat banyak dan tidak hanya untuk alat tukar atau jual beli, uang juga bisa menjadi sangat berbahaya jika digunakan dengan cara yang tidak sesuai misal untuk membeli narkoba dan uang itu sendiri juga bisa menjadi narkoba bagi seseorang jika seseorang terlalu berlebihan mencintai uang dan rela melakukan apapun untuk mendapatkan uang. Menurut Lea & Webley, (2006) berpendapat bahwa uang adalah barang yang sangat penting dalam memenuhi atau memuaskan kebutuhan psikologis serta biologis seseorang yang secara psikologis uang dapat membuat seseorang ketagihan. Seperti narkoba, uang menjadi kuat, adiktif serta bisa membuat seseorang termotivasi sehingga dapat memunculkan rasa ketidakpuasan yang bisa menimbulkan perilaku yang tidak baik atau buruk yang dapat merugikan banyak orang, misalkan gila kerja, berjudi dan melakukan perilaku yang tidak etis serta ingin memiliki uang dengan tujuan hanya untuk mendapatkan tingkat kemakmuran yang dirasa sangat menguntungkan secara finansial (Tang, 2010).

Uang adalah aspek yang sangat penting yang tidak bisa dilepas dari kehidupan orang setiap hari. Menurut (Rubenstein, 1981) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, keberhasilan dapat diukur dengan uang serta pendapatan yang diperoleh, tetapi sebagian orang menganggapnya berbeda. Uang memberikan dampak yang cukup signifikan dalam motivasi seseorang serta perilaku dia dalam bekerja. Sikap orang terhadap uang memungkinkan dapat berdampak juga pada persepsi mereka terhadap pekerjaan. Sistem reward dan motivasi dari dalam diri terhadap pekerjaan yang mana pada perputarannya dapat mempengaruhi perilaku dalam bekerja, *task performance*, kepuasan kerja serta moral, dan efektivitas organisasi (Tang, 1993).

Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, Tang (1992) memperkenalkan konsep "*love of money*" untuk literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan misalnya perasaan puas terhadap pekerjaan yang sangat tinggi, pergantian karyawan yang rendah serta sikap perilaku yang tidak diinginkan dalam organisasi. Tang & Chiu, (2003) mendefinisikan *love of money* sangat terkait dengan konsep 'ketamakan', yaitu karakter seseorang yang sangat memuja uang atau mendewakan uang. Dalam sebuah penelitian juga mengenai karyawan Hongkong dimana hampir seluruh karyawan dengan *love of money* yang sangat tinggi tidak merasa puas terhadap hasil pekerjaan mereka dan membandingkan dengan pekerjaan rekan – rekan kerja mereka (Tang & Chiu, 2003).

Menurut Milkovich & Newman, (2002) bahwa didalam suatu perusahaan uang digunakan untuk menarik karyawan, mengatur karyawan serta memberikan motivasi kepada karyawan perusahaan. Uang merupakan bentuk apresiasi perusahaan terhadap kinerja maupun suatu kontribusi yang dilakukan karyawan untuk perusahaan. Hasibuan, (2007) berpendapat bahwa uang merupakan penghasilan yang diterima dari suatu perusahaan dalam bentuk uang, bisa

juga dalam bentuk barang secara langsung maupun tidak langsung, uang diperoleh karyawan sebagai upah atas jasa yang sudah dilakukan. Suatu perusahaan atau organisasi memanfaatkan uang untuk mempertahankan sumber daya manusia atau karyawan yang merupakan sosok penting untuk berjalannya suatu perusahaan. Apresiasi suatu perusahaan sangatlah penting bagi karyawan dimana dari pekerjaan yang dilakukan, mereka memperoleh penghargaan dari perusahaan dan penghargaan tersebut memiliki arti atau nilai penting terhadap karyawan sekaligus sebagai nilai hasil karya karyawan dihadapan keluarga ataupun masyarakat (Sulistiya & Rosidah, 2003).

Menurut Rubenstein (dalam Elias & Farag, 2010) di Amerika Serikat, keberhasilan diukur dengan uang dan pendapatan. Walaupun uang digunakan secara universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal (McClelland, 1967). Tang et al. (2005) berpendapat bahwa sikap terhadap uang yang dipelajari melalui proses sosialisasi didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara melalui kehidupan dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *love of money* juga terkait dengan perilaku dalam perusahaan atau organisasi yaitu perasaan puas terhadap pekerjaan yang tinggi, pergantian karyawan rendah serta tindakan yang tidak diinginkan dalam organisasi.

*Love of money* dapat diartikan berbeda oleh setiap orang, akan tetapi menurut Tang & Chiu (2003) memaparkan bahwa *love of money* merupakan perasaan subjektif orang terhadap rasa kecintaan uang itu sendiri dimana terdapat empat faktor yaitu, kesuksesan, motivator, kekayaan serta rasa keinginan. Kesuksesan berarti uang adalah faktor utama dalam keberhasilan serta kesuksesan seseorang dalam kehidupan. (Furnham & Argyle, 1998 dalam Choe, 2011) berpendapat bahwa penghasilan merupakan tolak ukur dari sebuah keberhasilan yang mengacu bahwa memiliki banyak uang bisa menikmati hidup yang lebih baik serta lebih bahagia. (Tang & Chiu, 2003), sedangkan motivator mengacu bahwa uang dapat memotivasi seseorang dalam melakukan sesuatu (Locke, 1980 dalam Choe, 2011).

Kecintaan terhadap uang juga sering diartikan secara negatif serta dianggap tabu dikalangan masyarakat. Beberapa pendapat ataupun kepercayaan orang menyebutkan bahwa kecintaan terhadap uang merupakan salah satu akar dari tindakan yang tidak etis atau tindakan kejahatan (Luna – Arocas & Tang, 2004 ; Tang & Chiu, 2003). Banyak orang ingin memiliki banyak uang sehingga bisa menikmati kemakmuran secara finansial yang terkadang menjadi pemicu timbulnya rasa ketidakpuasan yang mungkin cenderung bisa menyebabkan perilaku yang buruk. Individu yang menilai tinggi uang atau sangat mencintai uang bisa melakukan segala hal untuk mendapatkan apa yang dikehendaki atau diinginkan dengan melakukan segala cara yang baik ataupun cara yang buruk, tidak etis sehingga memungkinkan orang melakukan tindak korupsi, sedangkan orang yang tidak terlalu menganggap uang atau menilai rendah uang memiliki keinginan yang tidak terlalu tinggi dalam mendapatkan banyak uang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara praktis diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi banyak perusahaan mengenai karyawan sudah bekerja maupun akan bekerja di sebuah perusahaan tentang sejauh mana tingkat kecintaan seseorang terhadap uang (*love of money*) serta memberikan pandangan kepada perusahaan bagaimana memanfaatkan uang sebagai salah satu cara merekrut, mengembangkan atau dalam memotivasi karyawan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan dan menambah bukti empiris mengenai rasa cinta seseorang terhadap uang pada karyawan atau pekerja dari suatu Negara dengan budaya yang kolektif serta dapat memahami bagaimana sikap terhadap korupsi sehingga kedepannya pekerja atau karyawan juga mampu mengemban tugas dengan



baik, mempergunakan uang dengan bijak dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

### **Sikap terhadap Korupsi**

Fishben & Ajzen, mengatakan bahwa sikap ialah kecenderungan khusus suatu keadaan yang dipelajari untuk merespon sesuatu dengan menggunakan cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu pula. Menurut Sherif & Sherif, menjelaskan bahwa sikap menentukan suatu kekhasan serta keajegan perilaku individu dalam hubungannya dengan rangsangan individu lainnya maupun kejadian tertentu yang telah dialami individu tersebut. Namun menurut Dayakisni & Hudaniah (2003), sikap ialah suatu keadaan yang dapat memunculkan timbulnya suatu tingkah laku maupun perbuatan.

Azwar (2007), menggolongkan pengertian sikap dalam beberapa kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran dari Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Os good. Menurut mereka, sikap ialah suatu bentuk penilaian. Sikap individu terhadap suatu objek lain ialah perasaan memihak atau mendukung maupun sebaliknya yaitu perasaan tidak memihak dan tidak mendukung pada objek tersebut.

Kedua, kerangka pemikiran dari Chave, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport. Menurut mereka, sikap merupakan suatu kesiapan untuk peka terhadap suatu objek lain dengan menggunakan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud ialah kecenderungan yang pasti untuk bereaksi dengan cara tertentu, apabila individu tersebut dihadapkan pada rangsangan yang menghendaki adanya respon yang tertuju padanya objek tersebut.

Dan yang ketiga, kelompok yang berorientasi pada *triadic scema*. Maksudnya ialah sikap merupakan sebuah konstelasi komponen kognitif, afektif serta konatif yang saling berinteraksi dalam merasakan, memahami serta berperilaku terhadap suatu objek.

Secara kognitif orang lebih cenderung untuk mengelompokkan sesuatu atas dasar kesamaan, kelekatan dan pengalaman yang cenderung menginterpretasikan suatu hal yang tak jelas pada diri seseorang. Teori kognitif menekankan pada dua hal yaitu pertama memusatkan perhatian pada interpretasi pada keadaan saat ini, bukan masa lalu. Bagaimana perilaku korupsi dilakukan karena kebutuhan yang dihadapi sekarang hanya untuk memperkaya diri tanpa melihat masa lalunya dimana bisa saja ketika dulu dia adalah orang yang baik, karena dengan adanya kesempatan atau posisi yang menguntungkan sehingga dapat menimbulkan perilaku korupsi. Kedua

Kartono (2014), korupsi ialah perilaku individu yang menggunakan wewenang serta jabatan guna memuaskan diri sendiri dan mengambil keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. Braz (Lubis & Scott, 1985) memaparkan bahwa korupsi memiliki definisi yang luas serta berbagai cara. Namun bila dikaji lebih mendalam, hampir semua definisi korupsi itu mengandung dua unsur-unsur didalamnya. Pertama, penyalahgunaan kekuasaan yang tidak masuk akal dan melebihi batas kewajaran oleh para pejabat atau aparat negara dan unsur yang kedua ialah mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan umum yang dilakukan oleh para pejabat serta aparat negara yang bersangkutan.

Sikap pada korupsi merupakan suatu variabel yang signifikan untuk menentukan perilaku korupsi tersebut serta bagaimana individu menyikapi perilaku korupsi. Tanzi dan Treisman berpendapat bahwa korupsi biasanya diawali dengan keinginan, keinginan untuk melakukan hal tersebut akan lebih kuat jika pelakunya memiliki sikap yang positif dan menyetujui adanya korupsi, selain itu jika orang lain yang dianggap penting oleh pelaku korupsi juga menerima hal tersebut sebagai perilaku yang disetujui, selanjutnya keinginan-keinginan itu akan berubah menjadi suatu komitmen pada diri individu itu sendiri untuk bertindak dan melakukan hal tersebut secara sering (Heckhausen dalam Rabl, 2011).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, sikap terhadap korupsi ialah pandangan individu terhadap adanya perilaku korupsi dan bagaimana individu tersebut menyikapi tentang adanya perilaku korupsi yang ada.

### **Aspek – aspek Korupsi**

Menurut Alatas (1983) ciri-ciri korupsi yaitu:

1. Dilakukan lebih dari satu orang
2. Merahasiakan motif, ada keuntungan yang ingin diraih
3. Berhubungan dengan kekuasaan/kewenangan tertentu
4. Berlingkungan dibalik pembenaran hukum
5. Melanggar kaidah dan norma hukum
6. Mengkhianati kepercayaan

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi**

Jack Bologne (Putra, 2013) yang disebut dengan *GONE Theory*, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi diantaranya ialah *greeds* (keserakahan), *opportunities* (kesempatan), *needs* (kebutuhan) dan *exposures* (pengungkapan).

1. *Greeds* berkaitan dengan keserakahan yang berpotensi dapat dimiliki semua individu, selain itu keserakahan ini dapat diartikan bahwa individu melakukan korupsi karena timbulnya rasa kurang puas dengan apa yang dimiliki.
2. *Opportunities* berkaitan dengan keadaan lembaga atau perusahaan ditempat individu tersebut bekerja, yang dimana keadaan tersebut membuka peluang individu untuk melakukan kecurangan.
3. *Needs* berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimana artinya individu yang melakukan korupsi cenderung memiliki mental yang tidak pernah cukup dengan apa yang dimiliki.
4. *Exposure* berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang diterima pelaku kecurangan yang dimana artinya tindakan hukuman maupun sanksi yang diberikan tidak memiliki efek jera terhadap mereka.

### **Indikator Korupsi**

Alatas (1983) menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe fenomena yang tercakup dalam istilah korupsi, diantaranya ialah

1. penyuapan (*bribery*), karyawan yang menerima pemberian dari pelaku korupsi dengan maksud agar karyawan tersebut memberikan perhatian lebih kepada pelaku.
2. Pemerasan (*extortion*) ialah permintaan pemberian imbalan dalam melaksanakan tugas publik.

3. *Nepotisme*, penggunaan kuasa untuk mengangkat orang terdekat menjadi penjabat tanpa melihat dampak dari pengangkatan tersebut.

### ***Love of Money***

Tang, Chen & Sutarso (2008) mendefinisikan pengertian *love of money* sebagai perasaan seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. *Love of money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka.

Dari paparan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *love of money* merupakan cara individu menyikapi uang, mencintai uang serta keinginan dalam memiliki uang yang dianggap sangat penting dalam hidupnya.

### **Faktor-faktor *Love of Money***

Terdapat 10 faktor kecintaan terhadap uang yang mengacu pada Tang (1997), yaitu:

1. *Budget* (Anggaran)
2. *Evil* (Sikap Buruk)
3. *Equility* (Keadilan)
4. *Success* (Sukses)
5. *Self Expression* (Ekspresi Diri)
6. *Social Influence* (Pengaruh Sosial)
7. *Power of Control* (Kekuatan untuk Mengendalikan)
8. *Happiness* (Kebahagiaan)
9. *Richness* (Kekayaan)
10. *Motivator* (Motivator)

### ***Love of Money* dengan sikap terhadap korupsi**

Uang merupakan salah satu instrument perdagangan barang dan jasa yang sangat penting bagi setiap individu, karena uang ialah alat tukar yang dapat diterima secara umum sehingga individu yang memiliki uang dapat memenuhi kebutuhannya baik itu sandang, pangan maupun papan. Lea dan Webley (2006) mengatakan bahwa uang memiliki peran yang sangat penting dalam memuaskan kebutuhan biologis dan psikologis.

Seperti narkoba, uang menjadi kuat, adiktif dan menjadi perilaku yang buruk karena uang dapat menciptakan perasaan yang tidak pernah puas dengan apa yang telah dimiliki oleh setiap individu. Seperti contoh, gila kerja, berjudi, konsumsi yang berlebihan dan berperilaku yang tidak etis (Tang, 2010). Orang yang sangat mencintai uang akan mengandalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, missal melakukan nepotisme ataupun melakukan pemerasan demi mencapai tujuannya.

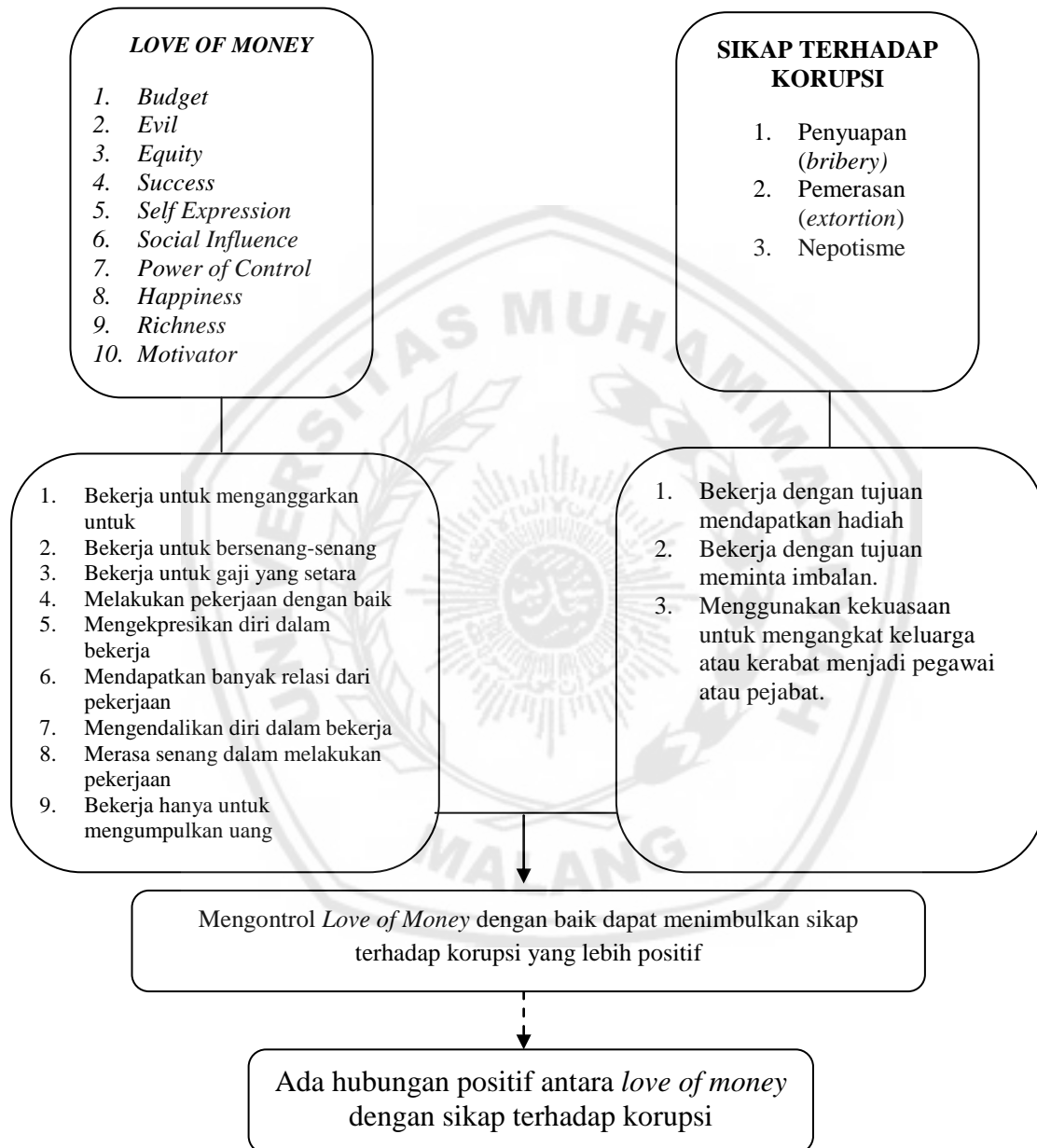
Kecintaan terhadap uang yang tidak tersalurkan dengan baik dapat menyebabkan individu berperilaku negative. Banyak orang menginginkan lebih banyak uang hanya dengan tujuan untuk mencapai tingkat kemakmuran dalam segin finansial sama halnya seperti pecandu

narkoba yang membutuhkan dosis lebih tinggi untuk mencapai kondisi teler sesuai dengan yang diinginkannya.

Vohs et al (2006) memaparkan bahwa kehadiran uang dapat meningkatkan sikap kemandirian individu yang artinya individu lebih memilih untuk bebas dari ketergantungan serta tanggungan yang ada pada dirinya terhadap orang lain sehingga hal tersebut dapat mengurangi sifat tiap individu untuk saling membutuhkan satu sama lain, kemudian individu tersebut jarang meminta pertolongan serta jarang untuk menolong orang lain. Menurut Kasser (Tang, 2010), orang yang menilai tinggi terhadap uang akan menjadi lebih privat, egois, terisolasi dari lingkungan sosialnya, memiliki tingkat stress yang lebih tinggi, kebahagiaan lebih rendah, kesehatan fisik serta mental yang buruk, kurang terbuka kepada orang lain dan kurangnya peduli pada acar kemanusiaan ataupun spiritualitas dibandingkan individu yang menilai rendah terhadap uang.

*love of money* memiliki hubungan dengan sikap terhadap korupsi dikarenakan individu yang sangat mencintai uang bisa mempengaruhi cara menyikapi korupsi itu sendiri. Individu akan bekerja untuk mendapatkan uang yang kemudian dianggarkan untuk memenuhi kebutuhannya, individu yang tidak bisa memanfaatkan uang dengan baik dan hanya bisa mencintai uang akan melakukan dengan cara apapun untuk mendapatkan apa yang diinginkan, termasuk bisa dengan cara korupsi. Dengan adanya prosedur yang telah ditentukan atau yang telah dipercayakan pada dirinya individu akan bekerja sesuai dengan prosedur serta memegang janji atau kesepakatan yang telah disepakati sehingga individu tidak akan menerima ataupun meminta hadiah dalam melakukan tugasnya serta tidak menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi seperti mengangkat kerabat atau keluarga dekat menjadi petugas publik sehingga individu lebih bisa bekerja dengan menggunakan hati nurani, keadilan dan kebenaran dan menghindari kecurangan dalam bentuk sekecil apapun yang tidak akan merugikan diri sendiri ataupun masyarakat luas.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan terkait bagaimana sikap individu terhadap uang, jika individu menilai tinggi atau sangat mencintai uang maka individu tersebut akan mengejar hingga cenderung melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang lebih banyak dari biasanya dan dapat dilakukan dengan cara yang masuk akal maupun tidak masuk akal sekalipun. Sebaliknya, jika individu menilai rendah terhadap uang, mereka tidak terlalu bernafsu untuk mendapatkan uang yang banyak.



**Gambar Kerangka Berpikir.**

## Hipotesis

Ada hubungan positif antara *love of money* dengan sikap terhadap korupsi, semakin tinggi *love of money* maka semakin tinggi sikap terhadap korupsi, sebaliknya jika semakin rendah *love of money* maka semakin rendah sikap terhadap korupsi.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) diolah dengan metode statistika (Azwar, 2001). Adapun jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional karena bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel – variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variabel – variabel yang bersangkutan (Azwar, 2001).

### Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai/pekerja BUMN, BUMD, dan PNS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar skala melalui google formulir serta dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang kemudian disebarkan kepada pegawai BUMN, BUMD serta PNS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 subjek. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian parametrik adalah dengan menggunakan sekitar 30 sampai 500 sampel. Gay & Diehl (Sigit, 2001) memperkuat pendapat dari Roscoe dengan mengatakan bahwa ukuran sampel minimum yang layak untuk penelitian korelasional sebesar 30 subjek.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Variable bebas (x) dalam penelitian ini adalah *love of money* yang merupakan sikap seseorang terhadap uang, bagaimana orang sangat mementingkan uang, mencintai uang dan cenderung akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang lebih banyak, baik dengan cara etis ataupun tidak etis. Teori *love of money* berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Untuk mengukur penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Money Ethic Scale (MES)* yang dikembangkan oleh Tang (1992) yang terdapat pada penelitian Toriq Ibnu Aziz (2015). Dalam skala ini terdapat 35 item dengan hasil dari uji skala tersebut didapatkan nilai reliabilitas item sebesar 0,946.

Variable terikat (y) dalam penelitian ini adalah sikap terhadap korupsi. Sikap terhadap korupsi merupakan pandangan sikap seseorang mengenai perilaku korupsi. Pandangan terhadap korupsi secara positif ataupun negatif dimana akan menimbulkan perilaku korupsi jika menyikapi perilaku korupsi secara positif serta memiliki keinginan untuk melakukannya. Korupsi merupakan suatu tindakan dalam menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan yang

dimiliki seperti suap-menyuap atau dalam hal lainnya yang melanggar aturan untuk memenuhi kepentingan pribadi sehingga merugikan orang lain. Untuk mengukur penelitian ini, peneliti menggunakan skala sikap terhadap korupsi dari penelitian Dayakisni yang terdapat dalam penelitian Rosyidi (2015). Dalam skala ini terdapat 30 item dengan hasil dari uji skala tersebut didapatkan nilai reliabilitas item sebesar 0,854.

Terdapat indeks validitas dan reliabilitas yang bisa dilihat pada table 1 dibawah ini.

**Table 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian**

Alat Ukur	Jumlah Item Diujikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Nilai Reliabilitas ( <i>Cronbach's Alpha</i> )
Skala Sikap Terhadap Korupsi	30	17	0.393 – 0.691	0.889
Skala <i>love of money</i>	35	26	0.342 – 0.715	0.928

Berdasarkan pada table 1 diatas, skala sikap terhadap korupsi sebelum diuji berjumlah 30 item dan setelah diuji diperoleh 17 item yang valid. Indeks skala sikap terhadap korupsi yang diperoleh berada antara 0.393 – 0. 691 dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0.889. Pada skala *love of money* dengan jumlah item awal 35 dan setelah diuji diperoleh 26 item yang valid dengan indeks validitas pada skala *love of money* berada antara 0.342 – 0.715 dengan hasil nilai reliabilitas diperoleh sebesar 0.928.

### Prosedur dan Analisa Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap dan yang pertama adalah persiapan dimana yang peneliti lakukan pertama adalah mencari fenomena yang ingin diteliti, kemudian mengerjakan proposal penelitian dimulai dari pendahuluan dilanjutkan dengan merumuskan rumusan masalah dan mempersiapkan instrument berupa skala *love of money* dan sikap terhadap korupsi. Setelah peneliti selesai mengerjakan proposal, peneliti melakukan seminar proposal yang kemudian melakukan *try out* skala pada tanggal 20 Juli 2018 untuk mendapatkan data yang valid dan reliable dari skala yang telah ditentukan. Skala tersebut peneliti sebarakan diberbagai perusahaan dengan jumlah 37 subjek melalui google formulir.

Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana peneliti melakukan *try out* dari kedua instrument untuk mencari validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2018 dengan subjek penelitian sebesar 110 karyawan dari berbagai perusahaan.

Pada tahap terkahir atau ketiga peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan korelasi *product moment* menggunakan alat bantu statistic yaitu *software SPSS 21.00 for Windows* untuk memperoleh hasil seberapa jauh hubungan antara *love of money* dengan sikap terhadap korupsi serta seberapa efektif variable independent terhadap variable dependen (Sugiyono, 2007).

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan dari penyebaran skala dengan melibatkan 110 subjek didapatkan hasil yang dideskripsikan kedalam tabel dibawah berikut ini.



**Tabel 2. Data Deskripsi Subjek**

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
<b>Kategori Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	43	39%
Perempuan	67	61%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Rentang Usia Dewasa</b>		
Dewasa Awal	95	86%
Dewasa Tengah (Madya)	15	14%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Pekerjaan</b>		
BUMN	33	30%
BUMD	23	21%
PNS	54	49%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 2 diatas didapati bahwa dari 110 subjek dalam penelitian ini yang dibagi sesuai dengan kriteria jenis kelamin terdapat 43 laki – laki (39%) dan subjek perempuan sebanyak 67 (61%). Sedangkan pada kriteria rentang usia dewasa yang dibagi menjadi dewasa awal terdapat 95 karyawan (86%) dan dewasa tengah sebanyak 15 karyawan (14%). Pada kriteria terakhir yaitu pekerjaan yang dibagi menjadi pekerja BUMN terdapat 33 orang karyawan (30%), pekerjaan BUMD terdapat 23 orang karyawan (21%), dan untuk subjek dengan pekerjaan PNS terdapat 54 orang karyawan (49%).

Berdasarkan hasil dari uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* pada skala *love of money* dan sikap terhadap korupsi diperoleh nilai  $p = 0.639$  ( $p > 0.05$ ) yang mana bahwa variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *love of money* dan sikap terhadap korupsi berdistribusi normal dikarenakan mendapat nilai di atas 0.05.

Berdasarkan hasil dari uji linieralitas *love of money* dan sikap terhadap korupsi diperoleh nilai  $p = 0.201$  ( $p > 0.05$ ) dengan nilai  $F = 1,255$  menunjukkan bahwa ada linearitas antara *love of money* dan sikap terhadap korupsi dikarenakan bahwa nilai  $p$  menunjukkan lebih besar dari 0.05, jadi variabel *love of money* dan sikap terhadap korupsi memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 3. Uji Korelasi Pearson**

Hasil Analisa	Indeks analisis
Koefisien korelasi (r)	0.311
Koefisien determinasi ( $r^2$ )	0.0967
Taraf kemungkinan kesalahan	0.01
Nilai signifikansi (p)	0.000

Berdasarkan hasil dari uji korelasi *pearson* pada table 3 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,311 yang berarti *love of money* memiliki hubungan positif dengan sikap terhadap korupsi. Dari hasil analisa data diperoleh nilai signifikan yaitu (p) menunjukkan bahwa  $0.000 < 0.01$  yang berarti bahwa variabel *love of money* dan sikap terhadap korupsi memiliki hubungan yang signifikan, dengan taraf kesalahan (*alpha*) yang digunakan 0.01 dengan berada pada taraf kepercayaan 99%. Variabel *love of money* mempengaruhi variabel

sikap terhadap korupsi dengan nilai sebesar 9.67% yang bisa dilihat dari hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan nilai sebesar 0.0967 dan sebesar 90,33% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## DISKUSI

Berdasarkan dari hasil analisa menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.311 dengan diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya ada hubungan positif antara *love of money* dengan sikap terhadap korupsi, semakin tinggi *love of money* maka semakin tinggi sikap terhadap korupsi, sebaliknya jika semakin rendah *love of money* maka akan semakin rendah sikap terhadap korupsi.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika *love of money* dapat menjadi faktor sikap terhadap korupsi seseorang yang terarah ke perilaku korupsi. Seseorang menilai tinggi uang atau sangat mencintai uang, maka ia akan mengejar uang dan cenderung untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang lebih banyak baik dengan cara yang etis maupun tidak etis, sebaliknya orang yang menilai rendah terhadap uang tidak terlalu bernafsu untuk mendapatkan uang yang banyak (Tang, 2010). Sedangkan sikap terhadap korupsi merupakan cara seseorang menyikapi perilaku korupsi, keinginan dalam melakukan korupsi akan menjadi kuat jika seseorang menyetujui korupsi (Heckhausen, dalam Rabl, 2011).

Uang merupakan barang jual beli yang sering digunakan banyak orang. Pentingnya uang serta interpretasinya, Tang (1992) menunjukkan konsep teori *love of money* yang dapat digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang pada uang. Dalam beberapa penelitian, *love of money* menunjukkan kaitan dengan beberapa perilaku organisasi seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, perilaku organisasi yang rendah ataupun tingkat pergantian karyawan yang rendah. Kesehatan mental seseorang dengan tingkat *love of money* yang rendah dapat memunculkan kepuasan kerja yang rendah Tang (2000). Didalam sebuah teori dikemukakan bahwa *love of money* memiliki kaitan yang erat dengan konsep 'ketamakan' (Tang & Chiu, 2003). Dari penelitian mereka menemukan bahwa karyawan Hongkong yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi merasa tidak puas dengan pekerjaan mereka dibandingkan dengan rekan kerja mereka. Hubungan yang mereka rasakan tersebut bisa menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan atau tidak etis (Chen & Tang, 2006).

Menurut Stachowicz (2010) perilaku pelanggaran etika yang salah satunya adalah korupsi ditemukan bahwa intensi korupsi dipengaruhi oleh kurangnya integritas moral, kurangnya control diri, identitas moral, empati yang rendah, budaya yang mentoleransi tindakan tidak etis serta perkembangan kognitif yang rendah. Hasil studi analisis lain dari Kish – Gephart, Harrison & Trevino (2010) berpendapat bahwa terdapat 3 faktor atau penyebab perilaku yang menjadi fokus para ahli yang berhubungan dengan perilaku tidak etis salah satunya korupsi ialah dari aspek individu (*bad apples*), isu moral, serta lingkungan tempat kerja.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan tersebut, *love of money* memiliki hubungan dengan sikap terhadap korupsi dikarenakan individu yang sangat mencintai uang bisa mempengaruhi cara menyikapi korupsi itu sendiri. Individu akan bekerja untuk mendapatkan uang yang

kemudian dianggarkan untuk memenuhi kebutuhannya, individu yang tidak bisa memanfaatkan uang dengan baik dan hanya bisa mencintai uang akan melakukan dengan cara apapun untuk mendapatkan apa yang diinginkan, termasuk dengan korupsi. Dengan adanya prosedur yang telah ditentukan atau yang telah dipercayakan pada dirinya individu akan bekerja sesuai dengan prosedur serta memegang janji atau kesepakatan yang telah disepakati sehingga individu tidak akan menerima ataupun meminta hadiah dalam melakukan tugasnya serta tidak menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi seperti mengangkat kerabat atau keluarga dekat menjadi petugas publik sehingga individu lebih bisa bekerja dengan menggunakan hati nurani, keadilan dan kebenaran dan menghindari kecurangan dalam bentuk sekecil apapun yang tidak akan merugikan diri sendiri ataupun masyarakat luas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa 9,67% *love of money* memiliki hubungan dengan sikap terhadap korupsi serta mempengaruhi dalam menyikapi korupsi itu sendiri sementara sisanya 90,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diliti. Adapun faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap korupsi salah satunya dikemukakan oleh Jack Bologne ( dalam Putra, 2013) yang disebut dengan *GONE Theory*, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi diantaranya ialah *greeds* (keserakahan), *opportunities* (kesempatan), *needs* (kebutuhan) dan *exposures* (pengungkapan). *Greeds* berkaitan dengan keserakahan yang berpotensi dapat dimiliki semua individu, selain itu keserakahan ini dapat diartikan bahwa individu melakukan korupsi karena timbulnya rasa kurang puas apa yang dimiliki. *Opportunities* berkaitan dengan keadaan lembaga atau perusahaan tempat individu tersebut bekerja, yang dimana keadaan tersebut membuka peluang individu untuk melakukan kecurangan. *Needs* berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimana artinya individu yang melakukan korupsi cenderung memiliki mental yang tidak pernah cukup dengan apa yang dimiliki. *Exposure* berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang diterima pelaku kecurangan yang dimana artinya tindakan hukuman maupun sanksi yang diberikan tidak memiliki efek jera terhadap mereka.

Penelitian ini memiliki kelebihan dimana penelitian ini merupakan tema baru dengan menghubungkan *love of money* dengan sikap terhadap korupsi yang jarang dilakukan banyak orang sehingga penelitian ini perlu dikembangkan lagi oleh peneliti – peneliti selanjutnya. Kelebihan lain dari penelitian ini adalah dimana instrument penelitian ini sudah sesuai variable yang harus diukur. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak bisa dianalisa secara kausal sehingga tidak dapat diprediksi sebab akibat.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan ada hubungan positif antara *love of money* dengan sikap terhadap korupsi yang artinya semakin tinggi *love of money* maka semakin tinggi sikap terhadap korupsi, sebaliknya jika semakin rendah *love of money* maka semakin rendah sikap terhadap korupsi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan juga membuktikan bahwa *love of money* memiliki hubungan dengan sikap terhadap korupsi dan dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi perilaku korupsi pada masyarakat Indonesia terutama para pegawai menengah keatas. Diharapkan dengan memperbaiki serta lebih baik dalam mencintai uang dan memanfaatkannya sehingga tidak menimbulkan perilaku negatif seperti melakukan korupsi untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Sebesar 9,67% *love of money* memiliki hubungan dengan sikap terhadap korupsi serta mempengaruhi dalam menyikapi korupsi itu sendiri.

Implikasi dari penelitian ini, diharapkan karyawan dapat lebih memahami bagaimana cara mencintai atau memaknai uang dengan baik sehingga tidak menimbulkan perilaku yang buruk atau tidak etis serta memiliki pandangan yang lebih luas dan baik dalam menyikapi perilaku korupsi, tidak memandang sepele hal – hal kecil yang dapat menimbulkan terjadinya korupsi. Melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama dengan tidak melakukan pemerasan ataupun perilaku tidak etis lainnya, selain prosedur atau atauran yang diberlakukan oleh lembaga yang bersangkutan serta tidak menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk kepentingan individu ataupun kelompok yang dapat merugikan diri sendiri atau pun orang lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mereplika penelitian ini sehingga bisa mengembangkan secara lebih luas, tidak sekedar berfokus pada subjek dalam penelitian ini serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan dilakukan secara kausal sehingga bisa memprediksi sebab akibat yang ada dalam penelitian.



## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi sosial* (Ed. revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alatas, S.H. (1983). *Sosiologi korupsi: Sebuah penjelajahan dengan data kontemporer*. Jakarta: LP3ES.
- Azwar, S. (2001). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Aziz, Toriq Ibnu. (2015). Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buss, A.H. 1995. *Personality: Temperament, Social Behavior and The Self*. Boston: Allyn and Bacon.
- Chen, Y.J. and Tang, T.L.P. (2006), "Attitude toward and propensity to engage in unethical behavior, measurement invariance across major among university students", *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, pp. 77-93
- Choe, 2011, Success, Rich, Motivator and Important: Establishing the Contributory Factors of Money Ethics towards Business Ethics. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*
- Dayakisni, Tri. 2015. Hubungan Sinisme Sosial dengan Sikap Remaja terhadap Korupsi. Seminar Psikologi & Kemanusiaan.
- Elias, R.Z. dan Farag, M.S. (2010). "The Relationship Between Accounting Students' Love Of Money and Their Ethical Perception", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss: 3, pp. 269–281.
- Engel, J. F. Balckwel, R. D. & Miniard, P. W. 1993. *Perilaku Konsumen. Jilid I. Alih Bahasa: F. X. Budiyo*, Jakarta: Bina Seni Rupa Aksara.
- Falah, Falasifatul. 2012. Perilaku Korup Di Mata Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami.
- Gatti, R., Patternostro, S., & Rigolini, J. 2003. Individual attitude toward corruption ? Do social effect matters. *World Bank Policy Research Working Paper 3122*, August 2003).
- Hamid, A., Farid, Z. A., Mattulada., Lopa, B., & Salombe, C. (2007). *Siri' & pesse: Harga diri manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi.

- Isjanto., 2005, Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan; Plus 36 Topik Riset SDM dan Contoh Pengolahan Data. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 1983. Pathologi Sosial. Jakarta. Edisi Baru. CV. Rajawali Press.
- Kompas. (2016). Csis: sebagian besar masyarakat menilai fenomena korupsi semakin meningkat. Diakses 9 Februari 2017, dari <http://nasional.kompas.com/read/2016/07/26/17482261/csis.sebagian.besar.masyarakat.menilai.fenomena.korupsi.semakin.meningkat>
- Lea, Stephen E. G. dan Webley, Paul (2006) Money as Tool, Money as Drug: The Biological Psychology of a Strong Incentive, *Behavioral and Brain Sciences*, Cambridgeshire : Cambridge University Press.
- Luna-Arocas, R. and Tang, T.L.P. (2004), "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profiles among university professors in the USA and Spain", *Journal of Business Ethics*, Vol. 50, pp. 329-54
- Masmuadi Andi & Rachmawati Mira Aliza.(2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- McClelland, D. C. (1967). Money as a motivator: Some research insights. *The McKinsey Quarterly*, p. 10.
- Milkovich, G.T. and Newman, J.M. (2002), *Compensation*, 7th ed., Irwin/McGraw-Hill, Boston, MA.
- Mitchell, T. R., and Mickel, A. E. (1999). 'The meaning of money: An individual difference perspective'. *Academy of Management Review*, 24, 3, 568–78
- Nida, R. (2011). *Korupsi + budaya = Indonesia* (Ed. kedelapan). Sosiologi Fisip, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, *Dialektika*, 8, 1 – 4.
- Nonis, S. & Swift, C.O. 2001. An ecaminatinos of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty : A multiampus investigation. *Journal of Education for Business*, 77, (2) 69-77.
- Nuha A Muhammad. 2014. Mahasiswa Vs Korupsi. Diakses 20 April 2016, dari <http://www.khususpemula.xyz/2014/12/makalah-mahasiswa-vs-korupsi.html>
- Praja, Dauzan Deriyansyah, dan Damayantie, Anita. 2010. Potret Gaya Hidup Love of money Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3: 184-193.
- Putra, A. P. (2013). *Hubungan antara tipe kepribadian dengan problem solving appraisal dan cognitive appraisal pada narapidana korupsi*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rabl, T. (2011). The Impact of Situational Influences on Corruption in Organizations. *Journal of*

Business Ethics, 100, 85 – 101.

Rosyidi, A. (2015). *Hubungan rasa malu-bersalah dengan sikap remaja mengenai perilaku korupsi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Rubenstein, C. (1981), “Money and self-esteem, relationships, secrecy, envy, satisfaction”, *Psychology Today*, Vol. 15 No. 5, pp. 94-118.

Santosa, P. B. (2011). *Korupsi bangkrutkan nasionalisme*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Setyawati, Rani. 2013. Analisis Isi Kuantitatif Love of money & Seksualitas dalam Kasus Korupsi Impor Daging. Sapi Oleh Luthfi Hasan Ishaaq dan Ahmad Fathanah, DetikCom, Mei 2013. Skripsi Perempuan dalam Media.

Shen, C., & Williamson, J. B. (2005). Corruption, democracy, economic freedom, and state strength: A cross-national analysis. *Journal of Comparative Sociology*, 46, (4), 327 – 345.

Sims, R.L. 1993. The relationship between academic dishonesty and ethical business practices. *Journal of education for business*, 68 (4) 207-212. Gephart, K., Harrison, D. & Trevino, L.K. 2010. Bad apples, bad cases, and bad barrels : Meta-analytic evidence about sources of unethical at work. *Journal of Applied Psychology*. Vol 95. No.1 : 1 31.

Sigit, Soehardi. (2001). *Pengantar metodologi penelitian sosial-bisnis-manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UST YOGYAKARTA

Stachowicz, A. 2010. Organizational community to corruption : Building theoretical and research foundations. Information Age Publishing, Inc.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumaryanto, A. D. (2007). *Penegakan hukum tindak pidana korupsi di Indonesia (sebuah pendekatan dari aspek – aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi)*. Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara, Surabaya.

Susanto, A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

Tang, T.L. (1992), “The Meaning of Money Revisited”, *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, pp. 197-202.

Tang, T. L. (1993). The meaning of money: Extension and exploration of the Money Ethic Scale in a sample of University students in Taiwan. *Journal of Organizational Behavior*, 14, 93-99.

Tang, T. L., Kim, J. K., dan Tang, D. S. H. (2000). Does Attitude Toward Money Moderate The Relationship Between Intrinsic Job Satisfaction and Voluntary Turnover? *Human Relations*, Vol 53, issue 2 : 213–245



- Tang, T.L and Chiu, R.K. (2003), "Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?", *Journal of Business Ethics*, Vol. 46, pp. 13-30.
- Tang, T. L.*et al.* (1997). Money as a Motivator and the Endorsement of the Money Ethic Among University Faculty in the USA and Spain: The Development of a New Money Ethic Scale. *Annual Conference of the International Association for Research in Economic Psychology*
- Tang, T.L, Chen, Y.J. and Sutarso, T. (2008), "Bad apples in bad (business) barrels: the love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior", *Management Decision*, Vol. 46 No. 2, pp. 243-63.
- Tang, T.L, D.S.H. and Luna-Arocas, R. (2005), "Money profiles: the love of money, attitudes, and needs", *Personnel Review*, Vol. 34 No. 5, pp. 603-24.
- Tang, T.L. & Tang, TL. (2010). Finding the Lost Sheep: A Panel Study of Business Students' Intrinsic Religiosity, Machiavellianism, and Unethical Behavior Intention in a Public Institution. *Ethics and Behavior*. 20. (5): 352–379.
- Transparency International. (2017). Corruption Perceptions Index 2016. Diakses 28 Januari 2017, dari <http://www.ti.or.id/index.php/publication/2017/01/25/corruption-perceptions-index-2016>
- Vohs, K.D., Mead, N.L., dan Goode, M. (2006). The psychological consequences of money.*SCIENCE*, Vol 314 : 1154–1156.



# **LAMPIRAN**



# **LAMPIRAN 1**

***Skala Try Out***

***Skala Love Of Money dan Sikap Terhadap  
Korupsi***



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**



---

**PENGANTAR**

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Salam sejahtera bagi kita semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan keselamatan bagi kita semua.

Perkenalkan nama saya M. Zaki Mahdi Akbar Hadi, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Memohon kesediaan anda untuk menjadi subjek dalam penelitian yang saya lakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar S1 (S1) dalam bidang keilmuan Psikologi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan hanya untuk kepentingan ilmiah semata dan sebagai peneliti saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang anda berikan. Sehingga tidak perlu khawatir untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut. Adapun skala ini tidak bertujuan untuk mencari benar atau salah. Oleh karena itu, diharapkan anda mengisi skala ini sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan anda untuk berpartisipasi diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

**Hormat Saya,**

**M. Zaki Mahdi Akbar Hadi**

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk membaca dan memahami setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Skala yang diberikan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).
3. Jawablah dengan memberikan **tanda centang (√)** pada pilihan jawaban yang menurut anda paling sesuai di salah satu kolom di sebelah kanan pernyataan.
4. Apabila anda ingin mengganti jawaban yang telah dipilih, silahkan beri **tanda sama dengan (=)** pada jawaban pertama dan kemudian berilah **tanda centang(√)** pada kolom yang menjadi pilihan anda.

Contoh :

STS	TS	N	S	SS
	√			
√=			√	

5. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam pengisian kolom ini, yang ada hanya jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda.
6. Pastikan anda memilih satu kolom pilihan saja dalam setiap pernyataan yang disediakan.
7. Setelah proses pengisian selesai, silahkan periksa kembali apakah anda telah memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang ada.

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

## SKALA PENELITIAN

Sebagai kelengkapan data penelitian, maka dimohon dengan hormat mengisi data-data di bawah ini:

Nama : (boleh inisial)

Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)

Usia :

Pekerjaan :

Kerahasiaan identitas dan jawaban teman-teman, kami jamin sepenuhnya.

Dibawah ini terdapat serangkaian pernyataan-pernyataan, anda diminta untuk memberikan **tanda centang (√)** pada kolom yang telah tersedia berdasarkan apa yang anda pikirkan dan rasakan.

### Skala *Love of Money*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menganggarkan uang saya dengan baik					
2	Saya menggunakan uang saya dengan hati-hati					
3	Saya segera membayar tagihan saya untuk menghindari bunga atau denda					
4	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menganggarkan uang					
5	Uang merusak norma etika					
6	Orang-orang melakukan tindakan tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan moneter mereka					
7	Orang-orang pada level pekerjaan yang sama harus dibayar setara					
8	Orang-orang pada level pekerjaan yang sama harus dibayarkan berdasarkan prestasi					
9	Bonus (uang lebih) harus diberikan kepada orang-orang yang berprestasi					
10	Pekerjaan pada level bawah harus dibayar dengan uang yang lebih sedikit dari pada pekerjaan pada level atasnya					
11	Uang dengan jumlah yang lebih harus dibayarkan untuk pekerjaan dengan tanggungjawab yang lebih tinggi.					
12	Uang adalah simbol kesuksesan					
13	Uang adalah mencerminkan prestasi seseorang					
14	Uang memberikan saya otonomi dan kebebasan					
15	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					

16	Uang akan membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya					
17	Uang memungkinkan saya untuk mengekspresikan diri					
18	Uang membantu saya mendapatkan kehormatan					
19	Uang memungkinkan orang lain mengagumi saya					
20	Uang membantu saya meningkatkan citra saya di masyarakat					
21	Uang bisa membuat saya mempunyai banyak teman					
22	Uang adalah kekuatan etika seseorang menggunakan uang untuk membayar orang lain					
23	Uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain					
24	Uang harus digunakan untuk mengontrol perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan					
25	Ketika seseorang bekerja untuk uang, maka dia telah dikendalikan oleh uang					
26	Uang membantu saya merasa tenang					
27	Uang membantu saya merasa bahagia					
28	Jika saya punya uang, saya sepenuhnya merasa puas					
29	Jika saya kaya, hidup saya akan lebih baik					
30	Saya ingin memiliki lebih banyak uang dan menjadi kaya					
31	Dengan lebih banyak uang, hidup saya akan lebih menyenangkan					
32	Uang adalah motivator					
33	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang					
34	Uang memperkuat saya untuk bekerja lebih keras					
35	Saya sangat termotivasi oleh uang					



### Skala Sikap Terhadap Korupsi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak peduli dengan adanya tindakan pemerasan di negeri ini karena sudah ada pihak yang berwenang untuk mengurusnya.				
2	Saya berpendapat bahwa dengan memberikan “sesuatu” pada guru akan memudahkan pada urusan akademik.				
3	Demi untuk menolong kerabat, maka jika saya menjadi pejabat saya akan mengangkat anggota keluarga menjadi staf/karyawan di lingkungan instansi yang saya pimpin.				
4	Saya akan meminta sejumlah uang jika mengetahui terdapat teman saya yang mencoba mencuri jajanan kantin.				
5	Saya berpendapat bahwa orang-orang yang melakukan tindak pemerasan harus dihukum seberat- beratnya.				
6	Menurut saya, memberikan bingkisan pada guru agar mendapatkan nilai yang bagus adalah hal yang wajar dilakukan oleh siswa.				
7	Saya berpendapat bahwa jika ada pemerasan dalam kelas, tidak akan berpengaruh pada saya karena saya tidak terlibat dalam masalah tersebut.				
8	Saya merasa benci dengan adanya fenomena pengangkatan saudara sebagai pejabat karena hal itu tentu akan memperkaya mereka sendiri.				
9	Saya berusaha melawan jika ada teman saya yang mencoba untuk melakukan pemerasan terhadap saya.				
10	Ketika saya dan teman saya ditilang oleh polisi, saya mencoba untuk memberi uang damai pada polisi tersebut agar tidak ditangkap.				
11	Saya tidak peduli selalu mendapatkan kecaman dari teman-teman ketika saya				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	mengkritik adanya praktek korupsi dalam kelas.				
12	Menurut saya, tidak masalah jika terdapat kasus pengangkatan pejabat berasal dari saudara sendiri, karena tidak akan merugikan saya sendiri.				
13	Menurut saya, adanya pemerasan yang dilakukan pejabat di Indonesia ini sangat merugikan rakyat jelata.				
14	Saya sangat bangga jika saya mampu merayu polisi agar tidak mendapatkan hukuman.				
15	Menurut saya, kasus pengangkatan pejabat yang berasal dari saudara sendiri termasuk kasus tindak pidana yang semestinya dilarang di Indonesia.				
16	Jika saya sebagai saudara pejabat, saya bersedia jika diminta menjadi salah satu pejabat penting tanpa melalui tes.				
17	Saya menolak jika tindakan pemerasan dilakukan secara bebas di lingkungan sekolah.				
18	Saya merasa jengkel dengan pengangkatan ketua kelas hanya karena ia masih family dari guru.				
19	Saya merasa adanya kasus pengangkatan sanak saudara dalam pemerintahan tidaklah begitu penting bagi kehidupan masyarakat.				
20	Ketika melihat teman saya memukuli anak lain. Saya akan meminta sejumlah uang agar tidak saya adukan kepada guru sekolah.				
21	Saya akan menolak secara tegas jika diminta untuk menjadi bagian penting dalam pemerintahan oleh saudara saya tanpa melalui tes.				
22	Saya antusias dengan apa yang dikatakan orang lain mengenai budaya salam tempel yang banyak terjadi pada saat ini.				
23	Saya sangat muak jika ada teman-teman saya yang mencoba merayu guru agar mendapatkan nilai yang bagus di dalam kelas.				
24	Saya tidak peduli dengan adanya				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	pengangkatan pejabat yang berasal dari saudara sendiri, karena itu bukan urusan saya.				
25	Saya merasa risih dan muak jika ada teman sekelas saya melakukan pemerasan terhadap teman -teman lainnya.				
26	Saya berpendapat bahwa memang seharusnya dibolehkan pengangkatan pejabat dari saudara sendiri karena sudah mengenal karakter saudaranya tersebut.				
27	Menurut saya, tambahan pungutan yang diminta pegawai kelurahan ketika mengurus KTP adalah hal yang wajar saja.				
28	Saya tidak akan membantu teman saya yang mencoba untuk merayu guru saya agar mendapatkan nilai yang sempurna.				
29	Saya akan sangat menerima jika saya ditawari untuk menjadi salah satu anggota pejabat oleh saudara saya.				
30	Saya akan menolak jika ada teman yang mencoba memberikan saya “hadiah” setelah ia menyontek tugas sekolah saya.				



## **LAMPIRAN 2**

*Blue Print*

**Skala *Love Of Money* dan Sikap Terhadap  
Korupsi**

## **BLUE PRINT**

### **Skala Love Of Money Sebelum Tryout**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1	<i>Budget</i> (Anggaran)	1, 2, 3, 4		4
2	<i>Evil</i> (Sikap buruk)	5,6		2
3	<i>Equity</i> (Keadilan)	7,8,9,10,11		5
4	<i>Success</i> (Sukses)	12,13		2
5	<i>Self Expression</i> (Ekspresi diri)	14,15,16,17		4
6	<i>Social Influence</i> (Pengaruh sosial)	18,19,20,21		4
7	<i>Power of Control</i> (Kekuatan untuk mengendalikan)	22,23,24,25		4
8	<i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	26,27,28		3
9	<i>Richness</i> (Kekayaan)	29,30,31		3
10	<i>Motivator</i> (Motivator)	32,33,34,35		4
<b>Total</b>		35		35

### **Skala Love Of Money Setelah Tryout**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1	<i>Budget</i> (Anggaran)	1, 4		2
2	<i>Evil</i> (Sikap buruk)	5,6		2
3	<i>Equity</i> (Keadilan)	9,10		2
4	<i>Success</i> (Sukses)	12,13		2
5	<i>Self Expression</i> (Ekspresi diri)	14,15		2
6	<i>Social Influence</i> (Pengaruh sosial)	18,19,20,21		4
7	<i>Power of Control</i> (Kekuatan untuk mengendalikan)	22,23,24		3
8	<i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	26,27		2
9	<i>Richness</i> (Kekayaan)	29,30,31		3
10	<i>Motivator</i> (Motivator)	32,33,34,35		4
<b>Total</b>		26		26

**Skala Sikap Terhadap Korupsi Sebelum *Tryout***

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Penyuapan ( <i>Bribery</i> )	2, 6, 10, 14, 22	23, 28, 30	8
2	Pemerasan ( <i>Extortion</i> )	1, 4, 7, 20, 27	5, 9, 11, 13, 17, 25	11
3	Nepotisme	3, 12, 16, 19, 24, 26, 29	8, 15, 18, 21	11
<b>Total</b>		17	13	30

**Skala Sikap Terhadap Korupsi Setelah *Tryout***

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Penyuapan ( <i>Bribery</i> )	2, 4, 7,	16	4
2	Pemerasan ( <i>Extortion</i> )	1, 3, 11, 15	6, 13	6
3	Nepotisme	5, 9, 10, 12, 14, 17	8	7
<b>Total</b>		13	4	17



## **LAMPIRAN 3**

### **Skala Penelitian**

### ***Love Of Money* dan Sikap Terhadap Korupsi**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**



---

**PENGANTAR**

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Salam sejahtera bagi kita semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan keselamatan bagi kita semua.

Perkenalkan nama saya M. Zaki Mahdi Akbar Hadi, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Memohon kesediaan anda untuk menjadi subjek dalam penelitian yang saya lakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar S1 (S1) dalam bidang keilmuan Psikologi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan hanya untuk kepentingan ilmiah semata dan sebagai peneliti saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang anda berikan. Sehingga tidak perlu khawatir untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut. Adapun skala ini tidak bertujuan untuk mencari benar atau salah. Oleh karena itu, diharapkan anda mengisi skala ini sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan anda untuk berpartisipasi diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

**Hormat Saya,**

**M. Zaki Mahdi Akbar Hadi**



### PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk membaca dan memahami setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Skala yang diberikan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).
3. Jawablah dengan memberikan **tanda centang (√)** pada pilihan jawaban yang menurut anda paling sesuai di salah satu kolom di sebelah kanan pernyataan.
4. Apabila anda ingin mengganti jawaban yang telah dipilih, silahkan beri **tanda sama dengan (=)** pada jawaban pertama dan kemudian berilah **tanda centang (√)** pada kolom yang menjadi pilihan anda.

Contoh :

STS	TS	N	S	SS
	√			
√=			√	

5. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam pengisian kolom ini, yang ada hanya jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda.
6. Pastikan anda memilih satu kolom pilihan saja dalam setiap pernyataan yang disediakan.
7. Setelah proses pengisian selesai, silahkan periksa kembali apakah anda telah memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang ada.

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

## SKALA PENELITIAN

Sebagai kelengkapan data penelitian, maka dimohon dengan hormat mengisi data-data di bawah ini:

Nama : (boleh inisial)

Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)

Usia :

Pekerjaan :

Kerahasiaan identitas dan jawaban teman-teman, kami jamin sepenuhnya.

Dibawah ini terdapat serangkaian pernyataan-pernyataan, anda diminta untuk memberikan **tanda centang (√)** pada kolom yang telah tersedia berdasarkan apa yang anda pikirkan dan rasakan.

### Skala *Love of Money*

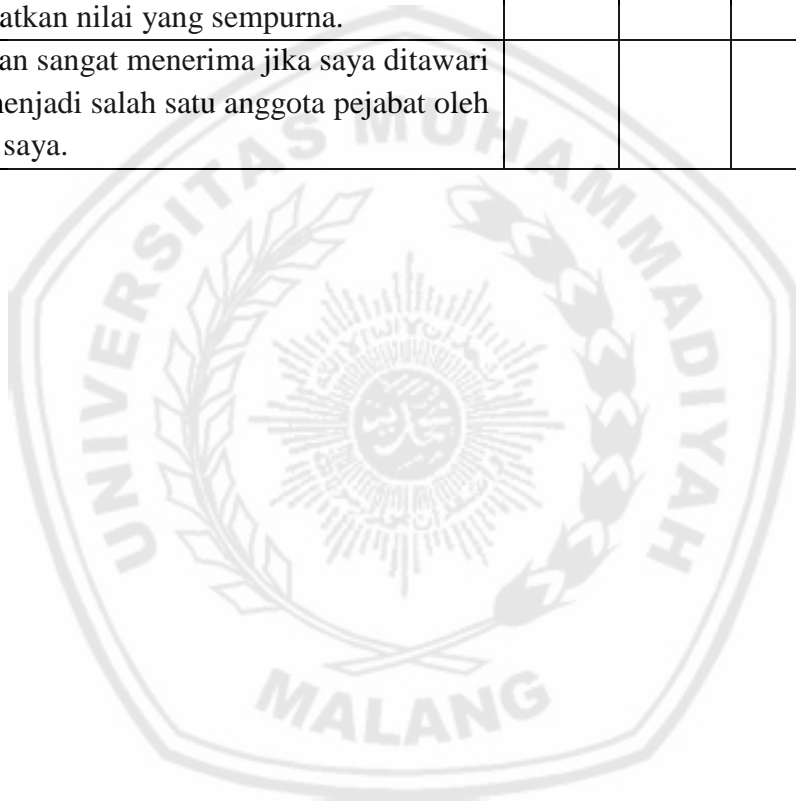
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menganggarkan uang saya dengan baik					
2	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menganggarkan uang					
3	Uang merusak norma etika					
4	Orang-orang melakukan tindakan tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan moneter mereka					
5	Bonus (uang lebih) harus diberikan kepada orang-orang yang berprestasi					
6	Pekerjaan pada level bawah harus dibayar dengan uang yang lebih sedikit dari pada pekerjaan pada level atasnya					
7	Uang adalah simbol kesuksesan					
8	Uang adalah mencerminkan prestasi seseorang					
9	Uang memberikan saya otonomi dan kebebasan					
10	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					
11	Uang membantu saya mendapatkan kehormatan					
12	Uang memungkinkan orang lain mengagumi saya					
13	Uang membantu saya meningkatkan citra saya di masyarakat					
14	Uang bisa membuat saya mempunyai banyak teman					
15	Uang adalah kekuatan etika seseorang menggunakan uang untuk membayar orang lain					

16	Uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain					
17	Uang harus digunakan untuk mengontrol perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan					
18	Uang membantu saya merasa tentram					
19	Uang membantu saya merasa bahagia					
20	Jika saya kaya, hidup saya akan lebih baik					
21	Saya ingin memiliki lebih banyak uang dan menjadi kaya					
22	Dengan lebih banyak uang, hidup saya akan lebih menyenangkan					
23	Uang adalah motivator					
24	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang					
25	Uang memperkuat saya untuk bekerja lebih keras					
26	Saya sangat termotivasi oleh uang					

### Skala Sikap Terhadap Korupsi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak peduli dengan adanya tindakan pemerasan di negeri ini karena sudah ada pihak yang berwenang untuk mengurusnya.				
2	Saya berpendapat bahwa dengan memberikan “sesuatu” pada guru akan memudahkan pada urusan akademik.				
3	Saya akan meminta sejumlah uang jika mengetahui terdapat teman saya yang mencoba mencuri jajanan kantin.				
4	Menurut saya, memberikan bingkisan pada guru agar mendapatkan nilai yang bagus adalah hal yang wajar dilakukan oleh siswa.				
5	Menurut saya, tidak masalah jika terdapat kasus pengangkatan pejabat berasal dari saudara sendiri, karena tidak akan merugikan saya sendiri.				
6	Menurut saya, adanya pemerasan yang dilakukan pejabat di Indonesia ini sangat merugikan rakyat jelata.				
7	Saya sangat bangga jika saya mampu merayu polisi agar tidak mendapatkan hukuman.				
8	Menurut saya, kasus pengangkatan pejabat yang berasal dari saudara sendiri termasuk kasus tindak pidana yang semestinya dilarang di Indonesia.				
9	Jika saya sebagai saudara pejabat, saya bersedia jika diminta menjadi salah satu pejabat penting tanpa melalui tes.				
10	Saya merasa adanya kasus pengangkatan sanak saudara dalam pemerintahan tidaklah begitu penting bagi kehidupan masyarakat.				
11	Ketika melihat teman saya memukuli anak lain. Saya akan meminta sejumlah uang agar tidak saya adukan kepada guru sekolah.				
12	Saya tidak peduli dengan adanya pengangkatan pejabat yang berasal dari saudara sendiri, karena itu bukan urusan saya.				
13	Saya merasa risih dan muak jika ada teman				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	sekelas saya melakukan pemerasan terhadap teman -teman lainnya.				
14	Saya berpendapat bahwa memang seharusnya dibolehkan pengangkatan pejabat dari saudara sendiri karena sudah mengenal karakter saudaranya tersebut.				
15	Menurut saya, tambahan pungutan yang diminta pegawai kelurahan ketika mengurus KTP adalah hal yang wajar saja.				
16	Saya tidak akan membantu teman saya yang mencoba untuk merayu guru saya agar mendapatkan nilai yang sempurna.				
17	Saya akan sangat menerima jika saya ditawari untuk menjadi salah satu anggota pejabat oleh saudara saya.				





## **LAMPIRAN 4**

**Hasil Analisis SPSS Skala *Love Of Money* dan Sikap Terhadap Korupsi**

### *Output Skala Love of Money*

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	26

#### **Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	73,7027	224,548	,342	,928
A4	73,8378	219,306	,390	,928
A5	75,1351	212,953	,685	,924
A6	75,2162	211,230	,643	,924
A9	74,8919	214,599	,488	,927
A10	74,4865	215,979	,569	,926
A12	75,1351	213,065	,635	,925
A13	75,2162	211,230	,643	,924
A14	74,5135	212,701	,552	,926
A15	74,2973	218,437	,478	,927
A18	75,1622	213,751	,590	,925
A19	75,1351	212,953	,685	,924
A20	74,9730	214,805	,528	,926
A21	75,2162	219,119	,414	,928
A22	75,2432	216,189	,505	,926
A23	74,4865	218,757	,366	,929
A24	74,5946	212,359	,492	,927
A26	74,6757	208,059	,715	,923
A27	74,6757	212,170	,649	,924
A29	74,5135	214,868	,495	,927
A30	74,0270	219,638	,544	,926
A31	74,5405	214,255	,608	,925
A32	74,3784	213,520	,639	,925
A33	74,1622	213,640	,684	,924
A34	74,1081	216,488	,547	,926
A35	74,8919	213,210	,681	,924

## Output Skala Sikap terhadap Korupsi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	17

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	31,8378	85,806	,438	,886
B2	32,1081	84,377	,541	,883
B4	32,0000	84,500	,411	,888
B6	32,2973	86,826	,464	,886
B12	31,6216	78,742	,691	,877
B13	32,6216	89,742	,393	,888
B14	32,1622	85,473	,522	,884
B15	31,9730	83,805	,456	,886
B16	32,0541	82,941	,585	,881
B19	31,6216	75,242	,689	,877
B20	32,3514	84,123	,657	,880
B24	31,6757	79,225	,636	,879
B25	32,3514	89,290	,466	,887
B26	32,0541	82,830	,671	,879
B27	31,9189	80,299	,571	,882
B28	32,1351	85,287	,473	,885
B29	31,6486	82,179	,539	,883

## LAMPIRAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

### HASIL UJI KENORMALAN DATA

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27,2098	42,5108	35,3364	2,76390	110
Residual	-18,92471	20,63515	,00000	8,43316	110
Std. Predicted Value	-2,940	2,596	,000	1,000	110



Std. Residual	-2,234	2,436	,000	,995	110
---------------	--------	-------	------	------	-----

a. Dependent Variable: STK

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,43316155
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### HASIL UJI LINIER

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STK * LOM	(Combined)		4423,564	45	98,301	1,512	,064
	Between Groups	Linearity	832,669	1	832,669	12,807	,001
		Deviation from Linearity	3590,895	44	81,611	1,255	,201
	Within Groups		4160,990	64	65,015		
	Total		8584,555	109			

## HASIL UJI PRODUCT MOMENT

### Descriptive Statistics

		Statistic	Bootstrap <sup>a</sup>			
			Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
LOM	Mean	80,7091	-,0273	1,1990	78,4184	83,1632
	Std. Deviation	12,82511	-,13485	,92946	10,89919	14,51272
	N	110	0	0	110	110
STK	Mean	35,3364	-,0061	,8223	33,7098	36,9902
	Std. Deviation	8,87454	-,06173	,66657	7,48469	10,09048
	N	110	0	0	110	110

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

### Correlations

		LOM	STK
LOM	Pearson Correlation	1	,311**
	Sig. (2-tailed)		,001
	Sum of Squares and Cross-products	17928,691	3863,764
	Covariance	164,483	35,447
	N	110	110
	Bias	0	-,003
	Std. Error	0	,112
	Bootstrap <sup>c</sup> 95% Confidence Interval	Lower	,070
		Upper	,504
	Pearson Correlation	,311**	1
STK	Sig. (2-tailed)	,001	
	Sum of Squares and Cross-products	3863,764	8584,555
	Covariance	35,447	78,757
	N	110	110
	Bias	-,003	0
	Std. Error	,112	0
	Bootstrap <sup>c</sup> 95% Confidence Interval	Lower	,070
		Upper	,504
	Pearson Correlation	,311**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

# **LAMPIRAN 5**

## **Tabulasi Data**



### Input Skala *Love Of Money*

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jawaban Skala Love of Mooney																										
					Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	JUMLAH
1	JUNAIDI, S.Pd.	L	34	PNS	5	4	2	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	114	
2	IMA	P	26	PNS	3	4	2	4	4	5	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	5	4	3	2	79
3	Lucky Prasetyo	P	23	BUMN	5	5	2	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	5	5	5	2	88	
4	Devi kafia himmati sholihah	P	25	BUMN	5	5	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	5	4	4	89
5	Hadi Susanto	P	51	PNS	5	4	2	4	5	3	2	1	4	4	1	2	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
6	MAA	L	24	PNS	5	4	4	3	4	3	2	2	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	87
7	Nurul Qomariyah	P	23	BUMN	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
8	Rafida khumaini	P	23	BUMN	5	4	4	3	5	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
9	IAS	P	25	BUMD	3	3	4	5	3	4	4	2	3	4	1	1	1	1	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73
10	Muhanmad Fahri	L	23	BUMD	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78

	Priambudi																															
11	Liken	L	27	PNS	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	82		
12	VL	P	23	BUMN	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	79	
13	Zaf	L	37	PNS	4	4	2	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	84	
14	Arthawi	L	36	PNS	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
15	Muhammad Zainal Abidin	L	26	PNS	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	91	
16	MF	P	23	BUMN	3	4	4	4	5	2	5	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	99
17	Fahrudin	P	32	BUMD	5	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	65		
18	ali karepesina	L	26	BUMD	4	2	2	3	3	1	4	1	1	1	1	4	4	3	1	4	2	3	3	5	3	1	1	4	2	2	65	
19	Prayudha	L	26	BUMD	5	5	2	1	5	3	1	2	2	3	4	2	4	2	2	3	1	4	4	2	4	2	4	4	5	3	79	
20	Titien k	P	35	PNS	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	89	
21	Titik dwi ch	P	24	BUMN	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	81	
22	CIR	L	24	PNS	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
23	Rionda Bramanta Kuntaraco	L	28	BUMD	5	5	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	93	
24	FAIZIN	L	29	PNS	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	64	



41	Mercy	L	26	BUMN	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	2	73
42	Bayu	L	35	PNS	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	80
43	Titik wahyuningsih	P	53	PNS	5	5	2	2	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	92
44	Edy w utomo	L	57	PNS	5	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	87
45	JACK	L	38	PNS	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	77
46	Eri	P	25	BUMN	4	4	2	2	5	5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	78
47	Tika	P	24	BUMN	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	3	4	4	5	5	3	79
48	AN	P	25	BUMD	4	3	3	2	3	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	84
49	Meng	P	23	BUMD	5	5	2	2	5	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	92
50	Widya	P	34	PNS	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	73
51	Maya	P	28	PNS	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	83
52	Fitria	P	30	BUMD	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	83
53	ROISA	P	23	BUMN	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	66
54	Adinda santoso putra	P	24	PNS	4	3	3	4	5	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	71
55	AN	P	25	BUMD	4	3	3	2	3	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	84

56	Anis	P	24	PNS	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	2	3	3	2	3	1	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	95
57	Riko permata	L	25	PNS	5	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	93
58	FE	P	51	PNS	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	2	74
59	Erna indrayana	P	36	PNS	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
60	Minandari	P	46	PNS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	82
61	Wulan	P	35	PNS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	83
62	RY	P	24	PNS	4	5	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	100
63	D	P	24	BUMD	3	3	1	2	5	1	3	3	4	4	2	2	3	2	4	5	2	2	3	3	5	3	3	4	2	2	76
64	Mifron Andysatiko	P	24	PNS	4	4	4	4	5	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
65	kusnah	P	40	PNS	3	3	4	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	54
66	Eka	P	25	BUMN	4	4	3	3	4	3	4	5	3	5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	87
67	Daas	P	27	BUMD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
68	Erlin widyawati	P	42	PNS	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	71
69	Yeni E	P	41	PNS	5	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	73
70	Lafiani	P	47	PNS	5	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	77
71	NS	P	25	BUMN	5	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	74





88	Arum	P	30	BUMN	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	81	
89	Danu Santoso	L	50	BUMN	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	78
90	Lila	P	26	BUMN	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
91	Unk	L	34	PNS	4	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	43	
92	RF	L	24	PNS	4	4	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	5	2	2	4	4	2	2	4	4	2	68	
93	Ayu	P	30	BUMN	4	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	
94	Robet	L	25	PNS	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
95	sofyan	L	24	BUMN	4	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	63	
96	Rx	L	29	BUMD	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	69	
97	Sultan	L	24	BUMD	3	4	4	5	2	2	3	5	5	4	4	4	4	2	3	3	5	4	2	3	4	3	3	4	3	3	91	
98	resthi	P	25	BUMN	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	5	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	78	
99	Ayu Theoria	P	24	BUMN	5	5	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	89	
100	hds	P	33	PNS	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	94
101	AB	L	33	PNS	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	83	
102	Bika	P	33	PNS	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
103	Antika Gianti Warsi	P	36	PNS	5	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	2	68	
104	Zilvi	P	23	BUMD	4	4	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	

105	Achmad Isa A.	L	28	PNS	4	5	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	75		
106	Abdul	L	38	PNS	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	66	
107	Yahya	L	28	BUMN	4	5	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	73	
108	Ayu Rara	P	29	BUMN	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	74	
109	Mohammad bayu nawawi	L	23	BUMD	5	5	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	70
110	Yudiansyah	L	25	BUMN	4	4	2	2	2	2	2	2	5	5	1	2	1	5	1	5	3	1	2	5	3	5	4	4	5	5	82



### Input Skala Sikap Terhadap Korupsi

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jawaban Skala Sikap Terhadap Korupsi																	
					Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	JUMLAH
1	JUNAIDI, S.Pd.	L	34	PNS	4	4	5	4	4	2	4	1	4	4	5	5	2	4	4	1	5	62
2	IMA	P	26	PNS	2	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	2	2	4	2	33
3	Lucky Prasetyo	P	23	BUMN	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	30
4	Devi kafia himmati sholihah	P	25	BUMN	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	35
5	Hadi Susanto	P	51	PNS	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	5	2	31
6	MAA	L	24	PNS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
7	Nurul Qomariyah	P	23	BUMN	2	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	5	1	31
8	Rafida khumaini	P	23	BUMN	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	4	40
9	IAS	P	25	BUMD	2	2	1	1	4	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	41
10	Muhanmad Fahri Priambudi	L	23	BUMD	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	31

11	Liken	L	27	PNS	4	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	30
12	VL	P	23	BUMN	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	23
13	Zaf	L	37	PNS	1	2	1	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	4	4	2	2	35
14	Arthawi	L	36	PNS	2	2	1	2	4	2	1	4	2	4	1	4	2	2	2	1	4	40
15	Muhammad Zainal Abidin	L	26	PNS	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35
16	MF	P	23	BUMN	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	4	30
17	Fahrudin	P	32	BUMD	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	35
18	ali karepesina	L	26	BUMD	1	4	1	2	1	1	4	4	1	4	1	2	1	2	2	4	1	36
19	Prayudha	L	26	BUMD	1	2	1	2	4	1	2	4	5	2	1	2	1	5	2	2	5	42
20	Titien k	P	35	PNS	4	2	2	2	4	2	1	4	2	4	2	4	1	2	2	2	2	42
21	Titik dwi ch	P	24	BUMN	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	4	4	2	45
22	CIR	L	24	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
23	Rionda Bramanta Kuntaraco	L	28	BUMD	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	37
24	FAIZIN JAYA	L	29	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	36
25	FG	L	27	BUMN	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	21

26	Resky andi	L	28	PNS	5	5	4	4	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	4	5	49
27	DA	P	27	PNS	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	35
28	afandi	L	25	PNS	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	50
29	nita	P	22	PNS	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	44
30	Uh	P	26	BUMD	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	21
31	Ys	P	25	PNS	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	30
32	Kasriatun	P	51	PNS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	31
33	Era Al Jannatan	P	24	BUMN	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	34
34	RMF	P	27	BUMN	2	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	2	1	4	2	31
35	Bayu Asshidiq	L	31	BUMD	2	2	5	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	4	1	2	4	41
36	May Shaill	P	24	PNS	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	32
37	Riris	P	27	BUMD	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	25
38	fani	P	29	BUMN	2	2	2	2	2	1	2	5	2	1	1	1	5	1	2	2	2	35
39	Irma	P	31	BUMN	2	2	5	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	31
40	Hendi	L	45	PNS	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	29
41	Mercy	L	26	BUMN	1	2	4	2	2	1	2	1	2	4	1	4	1	1	1	2	2	33

42	Bayu	L	35	PNS	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	48
43	Titik wahyuningsih	P	53	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	44
44	Edy w utomo	L	57	PNS	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	42
45	JACK	L	38	PNS	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	5	47
46	Eri	P	25	BUMN	4	2	1	2	4	2	4	4	2	4	2	5	1	4	2	2	2	47
47	Tika	P	24	BUMN	2	2	4	1	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	34
48	AN	P	25	BUMD	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	31
49	Meng	P	23	BUMD	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	1	1	2	31
50	Widya	P	34	PNS	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	26
51	Maya	P	28	PNS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
52	Fitria	P	30	BUMD	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
53	ROISA	P	23	BUMN	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	25
54	Adinda santoso putra	P	24	PNS	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	32
55	AN	P	25	BUMD	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	31
56	Anis	P	24	PNS	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	28
57	Riko permata	L	25	PNS	4	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	1	2	5	40

58	FE	P	51	PNS	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	28
59	Erna indrayana	P	36	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
60	Minandari	P	46	PNS	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	4	1	2	5	2	4	40
61	Wulan	P	35	PNS	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	38
62	RY	P	24	PNS	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	48
63	D	P	24	BUMD	1	4	1	4	1	1	1	4	2	2	1	2	1	2	1	1	4	33
64	Mifron Andysatiko	P	24	PNS	2	4	2	1	4	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	1	4	36
65	kusnah	P	40	PNS	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	23
66	Eka	P	25	BUMN	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	54
67	Daas	P	27	BUMD	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	60
68	Erlin widyawati	P	42	PNS	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	4	2	2	2	34
69	Yeni E	P	41	PNS	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	4	1	2	2	1	4	31
70	Lafiani	P	47	PNS	1	1	1	1	2	1	1	5	1	2	1	4	1	2	2	1	2	29
71	NS	P	25	BUMN	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	40
72	Alicia	P	24	BUMD	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
73	rizki	L	24	PNS	5	4	4	4	4	1	2	4	2	2	2	5	1	4	2	4	4	54



74	Deni	L	25	BUMN	4	1	4	1	4	1	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	50
75	Saiful	L	25	BUMD	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	52
76	suliyantin	P	50	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	36
77	Indito trihuda nury susanto	L	24	BUMN	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	22
78	O	L	24	BUMD	2	2	2	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	43
79	eddy	L	58	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
80	Meme	P	24	PNS	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	42
81	Gilang Pradana	L	27	BUMN	2	2	4	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	4	2	33
82	Fren	P	25	PNS	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	25
83	Mufidatul Umah	P	46	PNS	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
84	A.F	L	25	BUMD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
85	L	P	25	BUMN	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	39
86	ANDRIYANI	P	44	BUMN	2	2	2	2	4	1	2	1	2	5	1	4	1	2	1	1	2	35
87	Ros	P	26	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	28
88	Arum	P	30	BUMN	4	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	37

89	Danu Santoso	L	50	BUMN	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1	5	1	4	37
90	Lila	P	26	BUMN	4	4	1	2	4	1	2	2	2	4	1	4	2	4	4	2	4	47
91	Unk	L	34	PNS	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	20
92	RF	L	24	PNS	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	23
93	Ayu	P	30	BUMN	2	2	4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	30
94	Robet	L	25	PNS	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	43
95	sofyan	L	24	BUMN	2	4	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2	37
96	Rx	L	29	BUMD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
97	Sultan	L	24	BUMD	4	4	2	2	4	2	4	1	5	5	5	5	2	2	5	2	2	56
98	resthi	P	25	BUMN	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	23
99	Ayu Theoria	P	24	BUMN	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	40
100	hds	P	33	PNS	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	20
101	AB	L	33	PNS	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
102	Bika	P	33	PNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	38
103	Antika Gianti Warsi	P	36	PNS	2	1	1	1	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	1	2	2	33
104	Zilvi	P	23	BUMD	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	29

105	Achmad Isa A.	L	28	PNS	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	35
106	Abdul	L	38	PNS	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
107	Yahya	L	28	BUMN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	18
108	Ayu Rara	P	29	BUMN	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	42
109	Mohammad bayu nawawi	L	23	BUMD	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	32
110	Yudiansyah	L	25	BUMN	2	2	2	2	2	1	5	1	2	5	2	2	1	2	4	2	4	41

